**Notes:**

CIS = Customer Information System

UAT = User Acceptance Testing (dulunya KLA)

RPS = Remittance Processing Services

KBB = KlikBCA Bisnis

KBI = KlikBCA Individu

KCK = Kantor Cabang Khusus/Koordinator

SiMoDIS = Sistem Informasi Monitoring Devisa Integrasi Seketika

WIG = Weekly Importance Goals

**SiMoDIS**

SiMoDIS tuh apa sih? basically dia itu sistem untuk memonitoring transaksi ekspor impor, arus uang dan arus barang. Bank Indonesia kan maunya itu terinci gitu kan baik uang yang keluar maupun masuk. Nah, arus dokumen atau barang dengan arus uang tuh harus matching. Cara matching nya adalah pake purpose code nya yaitu kalau impor itu 2012, sedangkan ekspor itu 1011.

Tujuan simodis ini untuk apa sih? jadi untuk meningkatkan efektivitas dari pelaporan transaksi ekspor impor itu. Kalau misalnya nih nomor dan nominal invoice terlalu panjang, maka nomor dan nominal lanjutan perlu dimasukin di outgoing mt199 (mt199 lanjutan).

Nah cara kirim MT199 gimana?

⦁ Transaksi dari cabang:

1. Input awal di BDS OR di field berita yang ditandai dengan "+" atau field notes terisi "SIMODIS"

2. Kalo ada tanda "+" otomatis masuk ke OR79.

3. Cabang buka OR79 cari PPU dan input invoice lanjutannya.

4. Kalo cabang dah release OR79 ORF kirim file ke CLARINS.

5. Dari sisi BI akan consume data MT103 dan MT199 juga.

⦁ Transaksi dari channel:

1. Ada sosialisasi ke nasabah dan krn emg untuk kebutuhan nasabah

2. Nasabah kirim ke HaloBCA (selain KBBIS, KBBIS kirim ke KCK (kantor cabang khusus))

3. Nanti halobca kirim ke RPS dan RPS input data ke CLARINS.

Pemantauan lewat simodis ini ada 2 yaitu transaksi ekspor Devisa Hasil Ekspor Non-SumberDayaAlam. Jadi itu tuh devisa yang diperoleh dari kegiatan yang bukan kegiatan SDA melalui pembayaran TT dan NON-TT. Untuk pembayaran TT itu bank di luar negeri, sedangkan NON-TT itu bank di dalam negeri. Satunya lagi itu Devisa Pembayaran Impor, jadi devisa yang dipake untuk transaksi di impor menggunakan pembayaran TT dan NON-TT. Untuk TT: pelaporan DPI format SIMODIS melalui cabang/KBB/KBI. Untuk NON-TT itu pelaporan DPI format SIMODIS melalui bank devisa di dalam negeri.

Kemudian ada modul bank. Modul bank itu web Bank Indonesia yang hanya bisa diakses RPS (Kantor Pusat doang) dan kegunaannya adalah untuk merevisi invoice nasabah yang salah. Modul bank ada field "Penyesuaian Info Kegiatan Exim": isinya invoice, MT103 dan MT199 yang udah dikirim oleh bank ke BI.

SiMoDIS nasabah belum complete (data nya ga match di BI) jadi butuh koreksi modul bank. Jadi, nasabah dateng ke cabang trs cabang input ke OR78 Koreksi Modul Bank. Modul bank BI bisa download file semua transaksi yang butuh koreksi akan didonlot oleh RPA.

RPA --> KPFS --> RPA --> Upload modul Bank ke RPA

Sanksi: penangguhan kegiatan ekspor impor ke nasabah kalau SiMoDIS tidak lengkap.

Verifikasi rekening umum: Buat rekening umum yang didaftarin ama nasabah di SiMoDIS nasabah, harus diverifikasi dlu ama bank. Di modul bank itu juga ada list rekening yang belum diverifikasi. RPA ambil file rekening tsb. RPA > KPFS > OR80. Cabang juga perlu monitor OR80, Cabang akan cek apakah nomor rekening yang ada disitu udah ke daftar di IDS.

SiMoDIS SPEC (23Q1):

1) Feature Description

⦁ Untuk menginputkan dan mengirimkan berita SiMoDIS lanjutan dalam format MT199 ke bank penerima OR.

2) Flow and Specification

Flow status sebagai berikut (latest refer ke folder Flow):

...... (ada photonya lah, gua taro di mypad/notespad atau apalah itu)

List Status --> Description diambil dari Tabel General (ID= LST, Item 1 = Status, Item 2 = ORCABREQ)

SOP ada irisan ke cabang, ke kantor cabang khusus, halo juga ada.

confirm skrg prosedur ke cabang khusus. langsung buka WIP trs check project masing2.

Yang harus dilakuin: (udah pasti)

- Drafting SE (surat edaran)

- description yang requirement

**Notes dari Kak Aldrick:**

* Rendy OR ada bagian validasi kalo formatnya gak sesuai maka tidak di submit.
* Misalnya kalau orang A itu yang input, maka yang harus approve itu orang lain (contohnya orang B). Orang A tidak bisa approve message lanjutan dia sendiri. Harus B yang release.
* Cabang nanti kontak bagian RPS Pusat kalau transaksi perlu simodis, bagian pusat cek lagi udah di input atau belum, kemudian ntar baru di approve.

**Draft flow KBI dan KBB:**

* Ada keterlibatan dari 5 pihak disini. Ada dari cabang koordinator, HaloBCA, RPS, dan
* Disini HaloBCA cuma terima email terkait invoice lanjutan, tidak melakukan tindakan apapun kecuali kirim invoice. Bagian RPS itu penginputannya dan memverifikasi terus nanti di info ke cabang koordinator.

**CLARIS**: aplikasi yang digunakan untuk create MT199.

**KBB-IS** tuh prosesnya hampir sama kayak KBB/KBI. Disini langsung contact cabang khusus yang sudak ditunjuk untuk nasabah O1 lah simplenya.

* KBB-ISuntuk **kondisi sekarang** itu diterima info nya ama KCK (kantor cabang khusus). KCK sendiri yang konfirmasi datanya ke nasabah. Kalau emang sudah sesuai, baru dikirim ke RPS Investigasi. Disini RPS tidak perlu nanya2 lagi. Jadi bisa dibilang kalau informasinya udah clean lah. Gaada HaloBCA juga. Input ke CLARIS.
* KBB-IS untuk **kondisi kedepannya** itu masih sama sih. KCK terima dan verifikasi datanya ke nasabah. Kemudian baru kasih ke RPS. Tapi disini RPS yang input ke Rendy.

***Note: Skala perusahaan untuk KBB itu O2 sampai O5 | KBB-IS itu O1 (perusahaan besar seperti Djarum), bisa di custom sesuai keinginan nasabah.***

**Kenapa ada perbedaan prosedur?** karena OR Factor mau dimatiin. Menurut orang IT, license main frame kurang sesuai.

Validasi data yang di input ke CLARIS itu suka gak bener, kadang suka main masuk2 aja tanpa adanya validasi jadi makannya mau pindah ke RENDY.

**Best scenario (91, Only SMD03)**: error untuk di simodis aja, jadi informasi sudah bener tetapi inputnya salah. Kalo transaksi masuk gaada issue tapi entah dari cabang atau nasabah, informasi nya telat untuk lanjutannya (lewat dari 1 hari) intinya besoknya. Kalo dah masuk ke 92, masuk ke proses repair 92 ke pending. Status akan hilang di hari selanjutnya. Kalau sudah hari selanjutnya, pasti kurs dan hal2 yang lain kan dah beda (semua udah beda) jadi KP (??? “ke” gasih?) bagian repair. Cabang cuma input simodis.

Untuk bisa naik ke 93, harus ada repair dan lanjutan sudah di release. Baru 93 bisa di approve untuk jalan. Kemudian ke 94 untuk keluarin MT103 dan 199 dan selesaiiiii....

**Kondisi paling jelek:** Masuk aja udah di kondisi 92. Informasinya ada yang salah kemudian inputnya juga salah.

***Note: intinya kalau inputnya sudah benar tapi telat itu masuk ke 91. Tetapi, kalau dah salah dari awal itu masuk ke 92 (Informasinya ada yang salah kemudian inputnya juga salah)***

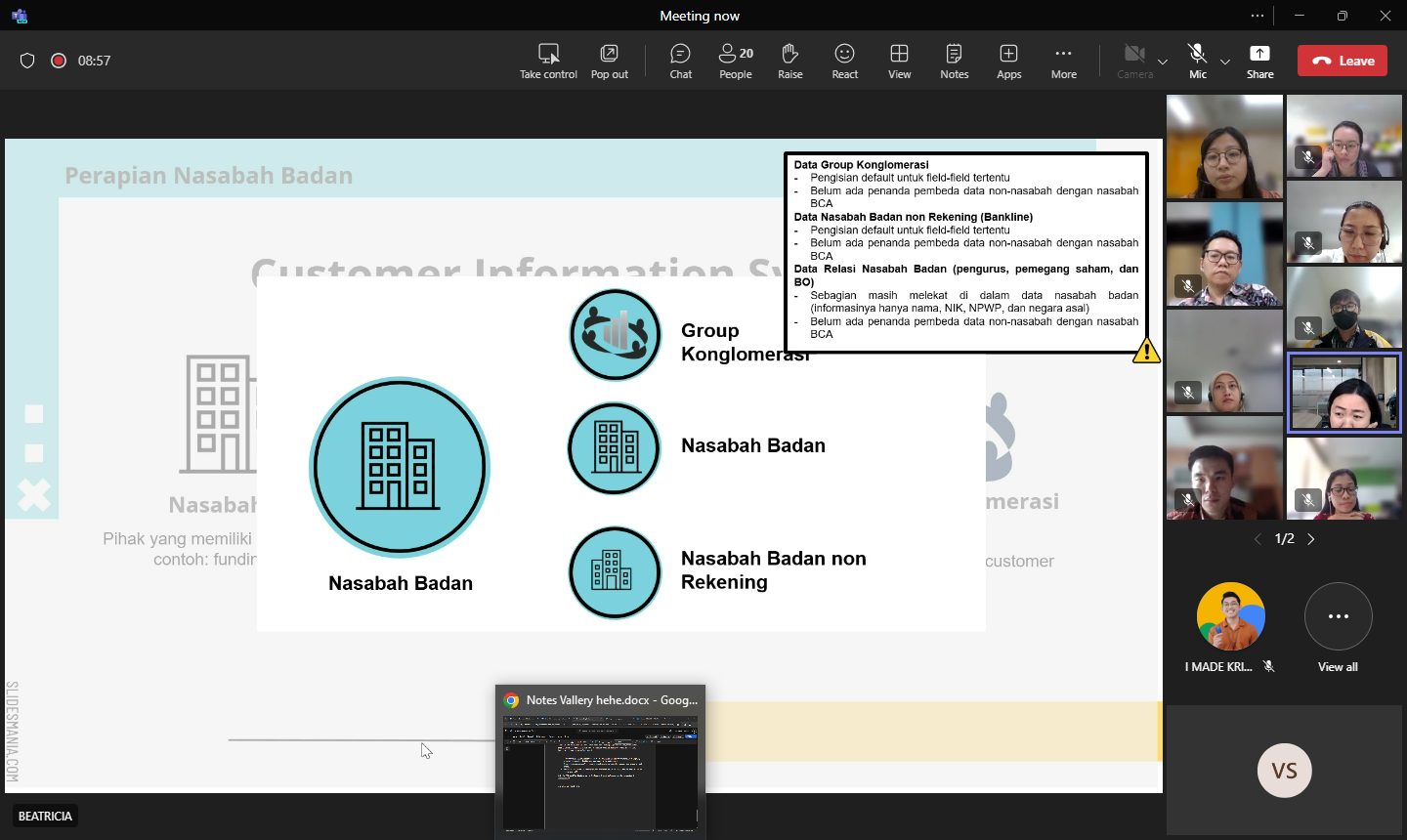
Kemudian ada **KASUS** dimana masuk pake format SiMoDIS tetapi pas di-confirm ama cabang, si nasabah bilang kalau **TIDAK PERLU PAKE FORMAT SIMODIS**.

**Bypass** itu kalo di check, transaksi itu akan diubah formatnya by system dan transaksi itu akan men-skip terkait simodis. Asumsi nya akan error ada simodis dan bisa langsung di remove. Jadi, transaksi bisa lewat tanpa simodis. Kemudian, ntar akhir2nya akan ke 94 tetapi hanya MT103 nya aja yang jalan *(karena MT199 kan simodis jadi gak jalan).*

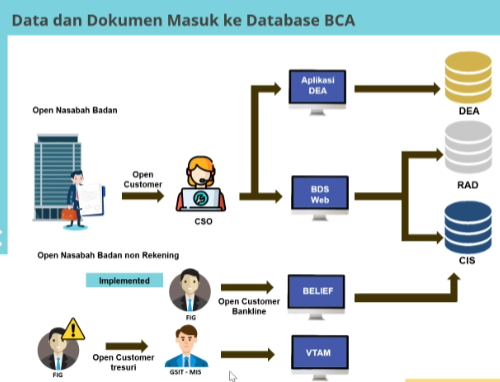
* Ada menu baru yaitu SiMoDIS+ di RENDY OR. Di transaksi itu ada marker simodis dan langsung duplicate ke simodis+ dan bisa langsung input invoice lanjutannya.
* Service masih upcoming. Upcoming itu masukin input service jadiiii nasabah yang langsung input sendiri.
* Outgoing 199 CLARIS: Kriterianya harus fix dan bener semua. Rendy kirim ke claris untuk 199 nya trs ke rendy 103.

***Note: NOT MY PART BRO keknya part ci Femina (nanti claris terimanya text files terus ubah ke 199 untuk dikirim)***

**Notes (26 Feb 2024):**



Perusahaan per-orang-an masuknya ke nasabah badan.



RAD (Ringkasan Anggaran Dasar) ini ada data akta perusahaan, nomor perizinan, data pengurus dan pemegang saham, dan modal dan quorum.

DEA (Data Entitas Usaha) adalah dokumen softcopy entitas perusahaan kek izin usaha, formulir pembukaan rekening, dll.

CSO akan input data2nya ke BDS Web.

Belief dah implementasi sih.

Untuk tresuri, VTAM nnti masuk ke CIS langsung. VTAM itu interface lgsg ke CIS, mirip BDS IDS tapi kalo BDS IDS kan dipake ama cabang.

Nnti grouping masuknya ke website grouping ntr ke GSIT-MIS trs langsung ke CIS.

-------------------------------------

Alur koreksi simodis:

* Mulaii nih
* KCU KCK KCP itu terima pengajuan koreksi simodis dari nasabah.
* Kita minta nasabah buat isi formulir investigasi terkait transaksi tersebut.
* Akan dilakukan pengecekan kelengkapan surat kuasa dan surat pernyataan
* Kalau sudah complete semua maka akan langsung dilakukan pembebanan biaya koreksi
* Akan di copy form investigasi yang uda di paraf
* Trs arsipkan asli surat kuasa dan copy surat pernyataan
* Kalo dari KCP berarti kirim email ke KCU karena KCP itu bukan yg input, tpi yg input itu KCU
* KCU terima email dari KCP (ini khusus KCP aja)
* Lakukan koreksi simodis di menu or78 di factor or
* Jumlah karakter nomor dan nominal alokasi invoice udah sama blm sama yg di input, kalo udah sama maka operator akan input manual di or78 di factor or
* Trs abis itu releaser akan meverifikasih
* Kalo sudah selesai pengajuannya disetujuin gak, kalo disetujuin maka akan lanjut ke RPS
* Disini releaser release data koreksi
* Kalo udah selesai, kriteria nya masuk gak klo masuk, nanti lgsg akses modul bank simodis
* Lakukan koresi di modul bank simodis dan SELESAIIII!!!